

# **Representasi Kolaborasi Antarumat Beragama dalam Podcast “Login” di Youtube: Episode “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar”**

**Ana Widiyawati**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif  
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: [2271600252@student.budiluhur.ac.id](mailto:2271600252@student.budiluhur.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis representasi kolaborasi antarumat beragama dalam podcast “login” episode “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar” yang ditayangkan di Youtube. Podcast “Login”. Pada episode ini menampilkan enam pemuka agama yang berkolaborasi, menunjukkan bagaimana pentingnya kerukunan serta solidaritas lintas agama yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat toleransi, dialog, serta penghargaan terhadap adanya perbedaan. Toleransi dialog dan penghargaan menjadi tema utama dalam wacana kolaborasi antarumat beragama, disini menekankan juga pentingnya institusi keagamaan dalam memfasilitasi dialog lintas agama.

**Kata kunci:** Analisis Wacana Kritis; Kolaborasi Antarumat Beragama; Podcast; Toleransi

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital, media telah mengalami transformasi yang sangat pesat, platform-platform baru bermunculan dan mendapatkan popularitas yang pesat. Salah satu platform yang berkembang pesat adalah podcast, menurut hasil survey yang telah dilakukan oleh Populix pada bulan Februari 2024 di Indonesia, terdapat 37% responden yang sering menggunakan layanan podcast, kemudian diikuti dengan mengakses berita online sebanyak 34% dan aplikasi berita sebanyak 27%. Jika dilihat dari segi penyediaannya, 70% responden banyak menggunakan Youtube, 49% responden sering menonton televisi, dan 46% responden lebih suka menggunakan layanan seperti Netflix pada saat bulan Ramadhan (Annur, 2024). Podcast sendiri adalah platform media berbasis internet yang memiliki peluang menciptakan komunikasi dua arah atau bahkan multi arah, podcast dapat mendorong umpan balik dan pertanyaan dari pendengar atau penonton agar lebih interaktif McDermott dalam (Zellatifanny, 2020).

Di Indonesia, podcast banyak ditampilkan di youtube dengan konsep dan tema yang berbeda-beda sesuai dengan target khalayak yang dituju. Salah satu podcast menarik perhatian yang tayang pada bulan Ramadhan yakni podcast Login menayangkan tema di akhir Ramadhan dengan tema kolaborasi dimana judul podcastnya “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar,” judul tersebut tidak hanya kolaborasi pada umumnya melainkan kolaborasi antarumat beragama karena yang berkolaborasi pemuka agama sebagai perwakilan.

Indonesia memiliki masyarakat multikultural dan terdapat enam agama yang diakui di Indonesia, yakni Islam, Protestan, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu (Aulia Fitri, 2023). Mengingat keberagaman tersebut, kerukunan antarumat beragama menjadi nilai penting yang perlu dipertahankan dan diperkuat, Perayaan Hari Raya pun menjadi momen yang tepat untuk menunjukkan solidaritas dan kebersamaan lintas agama, di mana umat beragama saling berbagi kebahagiaan dan nilai-nilai keagamaan yang universal tanpa mengaburkan keimanan masing-masing umat beragama.

Namun, di era digital dan globalisasi, representasi media, termasuk podcast, dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi serta sikap masyarakat terhadap kerukunan antarumat beragama. Alasannya, semakin mudahnya persatuan maka semakin mudah pula pemecah belah itu ada. Media bisa dengan mudah menjadi persatuan juga pemecah belah karena akses kemudahannya.

Podasct “Login” pada episode yang berjudul “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar” akan menjadi fokus penelitian ini. Pada episode tersebut menampilkan kolaborasi antar enam pemuka agama secara bersama dalam episode terakhir yang ditayangkan sebagai penutup acara bulan Ramadhan. Tema kolaborasi antarumat beragama yang diangkat pun merupakan refleksi dari pentingnya kerukunan dan solidaritas lintas agama di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana podcast “Login” mempresentasikan kolaborasi antarumat beragama dalam konteks kolaborasi sebagai bentuk toleransi. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Representasi Kolaborasi Antarumat Beragama dalam Podcast "Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar" disampaikan kepada khalayak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan menggunakan cara kualitatif. Fatimah mengatakan bahwa (2006) Metode kualitatif sendiri merupakan metode yang menggunakan prosedur menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisa maupun tulisan yang berkembang dalam masyarakat (Lestari, 2022). Dengan menggunakan gaya penelitian yang kualitatif, penulis berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya.

Untuk menambah kejelasan artikel penulis memperluas pisau analisis menggunakan teori yang diperoleh melalui data sekunder. Menurut Abrori (2018) data sekunder merupakan data yang didapat melalui orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada Adapun data sekunder yang digunakan dalam artikel ini yakni berupa buku, jurnal, dan portal berita. Untuk pengkajian utama dalam penelitian, penulis mengambil tayangan podcast dari tayangan podcast "login" di youtube dengan judul Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar" yang menghadirkan enam pemuka agama secara bersamaan. Dari podcast tersebut, akan dikaji menjadi satu fenomena yang menarik untuk ditelaah karena membawa isu kolaborasi antarumat beragama di tengah keadaan Indonesia yang memiliki masyarakat multicultural yang rentan akan perpecahan dan perbedaan pendapat. Melalui fenomena tersebut, penulis berusaha membahasnya secara mendalam dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Representasi kolaborasi antarumat beragama dalam podcast "Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar" yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough berdasarkan tiga dimensi analisis yaitu, teks, diskursus, dan sosial budaya.

### **1. Analisis Teks**

Berdasarkan judul penelitian, pada pembahasan kali ini, akan dilakukan analisis wacana kritis pada materi podcast login dengan episode "Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia

Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! - Jafar". Untuk bisa menemukan realitas dibalik teks serta aspek sosia budaya yang mempengaruhi pembuatan teks.

a. Representasi anak kalimat

Pada bagian ini, pesan menggunakan kosakata dan tata Bahasa. Kosakata yang ditampilkan dan digunakan menggambarkan sesuatu, yang bisa menunjukkan sesuatu bisa dimasukkan dalam satu set kategori. Pada teks linguistic, representasi dalam anak kalimat diambil beberapa adegan dalam video. Jadi tidak semua menggambarkan kolaborasi antarumat beragama. Kali ini kita hanya akan membahas yang berkaitan dengan kolaborasi antarumat beragama dalam podcast tersebut seperti:

*"Toleransi tuh harusnya. Mengakui validitas pihak lain. Bahwa ada kebenaran di pihak lain. Iya tentunya bagi kita agama kita paling benar."* (Pada video podcast menit ke 23:37)

Pada kalimat tersebut terdapat representasi bahwa toleransi harusnya sudah mencakup adanya pengakuan teradap validitas yakni keyakinan pihak lain, walaupun kita meyakini bahwa agama kita sendiri adalah agama yang paling benar.

b. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Kali ini, kombinasi anak kalimat dapat terjadi ketika dua atau lebih anak kalimat digabungkan untuk membentuk kalimat kompleks yang memiliki makna yang lebih lengkap. Seperti:

*"Bahkan NADATUL ULAMA, NU itu diminta mengirimkan tokoh -tokonya untuk menyebarkan kok bisa Islam begitu modern, begitu inklusi, begitu indah di Indonesia."* (Ada pada video podcast menit ke 01:00:51)

Disini terdapat adanya representasi kolaborasi antarumat beragama di mana tokoh-tokoh sebagai perwakilan dari organisasi sebut saja Islam diminta untuk menyebarkan pesan mengenai Islam yang inklusif dan modern di Indonesia.

c. Representasi dalam rangkaian anak kalimat

Berbeda lagi, rangkaian anak kalimat dapat terjadi ketika beberapa kalimat disusun berurutan tanpa adanya hubungan yang gramatikal jelas di antara mereka. Seperti:

*“Tapi mungkin di Gresik itu banyak juga yang belum punya pengalaman itu, sehingga dengan adanya konten-konten seperti ini yang dimulai dari Habib dan Bante yang keliling Indonesia.”* (Ada pada video podcast menit ke 01:25:19)

Dalam hal ini tetap ada yang namanya representasi kolaborasi antarumat beragama berkaitan dalam penyebaran konten-konten yang edukatif dan inklusif, dalam hal ini melibatkan tokoh-tokoh agama yang berbeda.

#### d. Relasi

Unsur relasi disini yakni bagaimana keyakinan agama individu atau kelompok bisa mempengaruhi sikap toleransi seseorang terhadap keyakinan serta kebenaran pihak lain, kemudian bagaimana sikap toleransi individu tau kelompok tersebut menjadi tumpuan agar terciptanya kerukunan antarumat beragama. Titik perhatian pada analisis relasi disini adalah bagaimana keyakinan agama dapat menjadi tumpuan atau landasan guna membangun sikap toleransi yang mengakui adanya validitas dan kebenaran pihak lain.

Dalam semua wacana yang berkaitan dengan representasi kolaborasi antarumat beragama, terdapat tema yang konsisten tentang bagaimana pentingnya toleransi, dialog, adanya penghargaan mengenai perbedaan serta Kerjasama lintas agama dalam membangun hubungan yang baik antara individu maupun kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda, seperti: **Dialog antarumat beragama**, dimana dialog menjadi alat utama untuk memahami, menghormati dan memperkuat hubungan antarumat beragama. Dengan menggunakan dialog, individu maupun kelompok bisa berbagi mengenai pengalaman, pemahaman bahkan keyakinan guna memperkuat kerjasama dan kerukunan. **Toleransi dan penghargaan mengenai perbedaan, dalam hal ini mengenai keyakinan** yang menjadi tumpuan penting dalam membangun kolaborasi antarumat beragama. Dengan adanya sikap saling mengakui validitas bisa menjadi kunci terciptanya hubungan yang inklusif dan harmonis. Kemudian dengan **kerukunan serta kerjasama lintas agama dalam berkolaborasi** bisa membangun masyarakat yang damai. Melalui Kerjasama tersebut, dapat mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

#### e. Identitas

Identitas dalam teks tergambarkan melalui representasi nilai-nilai agama, inklusi, serta kerukunan sebagai bagian dari identitas individu maupun kelompok.

Adapun seperti:

*“Kita ingin kita ingin kehadiran Islam itu menjadi rahmatan di alamin Ahmad bagi semua.”* (ada pada video podcast pada menit 15:49)

#### 2. Discourse Practice

Mengenai discourse practice mengacu pada bagaimana cara di mana Bahasa digunakan untuk mereproduksi dan memperkuat struktur kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat. Implementasinya, penggunaan Bahasa dalam kolaborasi antarumat beragama menganalisis mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membangun representasi tentang agama dan tokoh agama dalam konteks kolaborasi antarumat beragama. Selain itu, terdapat konstruksi identitas dan nilai dalam wacana di mana identitas kelompok agama dibangun dengan bahasa. Hal ini meninjau bagaimana dialog antaragama, nilai toleransi, dan pemahaman bisa saling tercermin dalam narasi yang disampaikan. Ada juga mengenai kekuasaan dan ideologi, disini kekuasaan tercermin dalam interaksi antarumat beragama yang dijelaskan dalam narasi. Ideologi juga mempengaruhi bagaimana makna dan hubungan antarumat beragama terbentuk dalam konteks yang disampaikan.

#### 3. Sociocultural Practice

##### a. Situasional

Terdapat beberapa hal yang mencerminkan situasi tentang kolaborasi antarumat beragama yang terjadi seperti adanya situasi di mana kolaborasi antarumat beragama terjadi dengan adanya pertemuan antar tokoh umat beragama sebagai perwakilan. Adanya konteks fisik, sosial dan budaya di mana interaksi antarumat beragama berlangsung, misal seperti yang dijelaskan pada menit ke 01:05:21

*“Tapi ketika ketemu kita bisa ngobrol -ngobrol seperti ini, lalu paham, ngerti ini itu oh, kita jadi teman, kita jadi saudara. Dan itu yang kami alami tentunya. Kami alami di kampung saya dari Jogja udah biasa kita ngerain natalan juga, kita ngerain idol fitri, udah biasa itu.”*

Dalam konteks ini, norma-norma sosial serta budaya yakni nilai toleransi, inklusi dan saling menghormati sangat memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama. Tujuan adanya kolaborasi ini adalah guna menciptakan pemahaman yang lebih baik antarumat beragama, dapat meningkatkan toleransi dan bisa memperkuat hubungan antarumat dalam masyarakat.

b. Institutional

Peran institusi atau organisasi keagamaan disini sangat berperan penting dalam memberikan fasilitas untuk kolaborasi antarumat beragama. Contoh yang bisa terlibat dalam mempromosikan dialog antaragama dan kerjasama lintas kepercayaan termasuk masjid, gereja, biara, kuil atau Lembaga keagamaan lainnya. Dalam hal ini kita fokus juga pada podcast login yang menjadi wadah untuk dialog tersebut yang berhasil menghadirkan tokoh agama yang diakui di Indonesia dan banyak membahas mengenai toleransi menurut perwakilan masing-masing tokoh agama.

Dalam konteks kolaborasi antarumat beragama, institusi keagamaan dapat berperan sebagai mediator, fasilitator, atau penyelenggara acara dialog antaragama. Disini penyelenggara merupakan podcast login yang difasilitasi oleh Close the door yang dimiliki langsung oleh Deddy Corbuzier. Acara tersebut berhasil mewadahi kehadiran enam pemuka agama.

c. Social System

Penting dalam membangun hubungan inklusif yang saling menghormati antarumat beragama mencerminkan nilai sosial dalam masyarakat dengan agama yang beragam. Adanya struktur sosial dapat mempengaruhi interaksi antarumat beragama, seperti nilai, norma, dan hierarki sosial, ketiganya sangat berperan dalam menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis.

Toleransi selalu ditekankan, kerjasama serta saling menghormati meskipun berbeda agama. Dalam konteks sosial, norma-norma yang menciptakan tumpuan bagi interaksi antarumat yang berbeda agama kearah positif dan saling mendukung.

## **KESIMPULAN**

Podcast yang dibahas menggambarkan bagaimana pentingnya toleransi, dialog dan kerjasama lintas agama. Pentingnya memperkuat nilai-nilai sosial yang inklusif, toleran dan saling menghormati antarumat beragama dalam masyarakat dengan perbedaan agama.

Adanya institusi yang mendukung hubungan tersebut menjadi kunci dalam suksesnya membangun hubungan yang harmonis serta memperkuat keragaman kepercayaan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. (2024). *Ini Ragam Media yang Kerap Digunakan Warga RI saat Ramadan*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/28/ini-ragam-media-yang-kerap-digunakan-warga-ri-saat-ramadan>
- Aulia Fitri, N. (2023). Konversi Agama. *Al Qodri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 88–100.
- Lestari, Y. (2022). Media dan Selebriti di Media Televisi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 604–612. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.197>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>